

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam adalah salah satu mata pelajaran yang tidak asing bagi siswa. Mata pelajaran IPA sudah didapatkan dari semua tingkatan baik di Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Menurut Sujana (2014) IPA adalah proses yang memproduksi pengetahuan yang diperoleh dari melakukan pengamatan dari fenomena yang ada untuk menemukan suatu teori. Jadi pembelajaran IPA merupakan suatu proses untuk memperoleh konsep-konsep dengan cara mengamati kejadian yang ada disekitar. Pengetahuan sesungguhnya diperoleh berdasarkan pengamatan langsung oleh seseorang sehingga pengetahuan tersebut akan dipahami lebih mendalam. Tanpa ada pengamatan langsung, maka pengetahuan yang diperoleh hanya sebatas mengetahui tanpa ada pemahaman lebih lanjut.

Proses pembelajaran IPA di beberapa sekolah masih tergolong dalam pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan Adhitama, Parmin, & Sudarmin (2015) proses pembelajaran IPA masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kurangnya sarana dan prasarana juga akan berdampak pada proses pembelajaran IPA. Pada kenyataan dilapangan, kemampuan pemecahan masalah IPA yang dimiliki siswa masih rendah (Arimbawa, Sadia, & Tika, 2013). Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dapat diakibatkan oleh proses pembelajaran yang masih konvensional dan belum terlibat dengan pembelajaran yang mengkondisikan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kesempatan siswa untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah masih kurang. Pembelajaran IPA sesungguhnya perlu ada perubahan metode

ataupun model yang digunakan pada setiap materi untuk meningkatkan kualitas dari siswa. Selain itu cara belajar, tingkat pemahaman, kemampuan setiap siswa berbeda sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran IPA tidak akan lepas dari masalah-masalah yang ada disekitar lingkungan. Berdasarkan Arimbawa et al. (2013), kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran IPA. Masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sekitar akan membangun rasa ingin tahu siswa untuk dapat memperoleh pemecahan/solusi dari masalah tersebut. Berbagai fenomena alam dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah, masalah tersebut dapat diatasi dengan konsep-konsep IPA yang dipelajari oleh siswa. Sehingga pengetahuan yang diperoleh dari pemecahan masalah yang dialami sendiri oleh siswa akan lebih bermakna. Kesempatan siswa pemecahan masalah masih kurang karena aktivitas siswa dikelas cenderung menghafal prosedur atau konsep dan mengerjakan jenis soal yang sama, sehingga kesempatan siswa dalam pemecahan masalah dinilai rendah (Anisa, 2014). Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa perlu menggunakan model pembelajaran inovatif. Dalam model pembelajaran inovatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa.

Model pembelajaran CORE merupakan salah satu model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan dan membangun pengetahuan peserta didik. CORE sebagai model pembelajaran merupakan singkatan dari *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending* (Humaira, Suherman, & Jazwinarti, 2014). Model pembelajaran CORE dengan empat tahap tersebut akan membuat siswa berperan aktif

dalam pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CORE terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan Muizaddin & Santoso (2016) bahwa model pembelajaran CORE dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa. Selain itu, menurut Siregar, Deniyanti, & Hakim (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dari pada penggunaan model pembelajaran langsung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.
3. Kesempatan siswa untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menerapkan model pembelajaran CORE?

3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran CORE dalam proses pembelajaran IPA?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menerapkan model pembelajaran CORE.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran IPA.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPA agar tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran CORE.

2. Siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi dilingkungan berdasarkan konsep-konsep IPA yang sudah dipelajari.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CORE.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun ajaran 2018/2019 semester genap.
3. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi Permanasan Global pada kelas VII.
4. Indikator pemecahan masalah adalah memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menjalankan rencana dan pemeriksaan.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri. Model pembelajaran CORE merupakan singkatan dari empat kata yang terdiri dari *connecting, organizing, reflecting* dan *extending* (Humaira et al., 2014).
2. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang untuk menemukan solusi melalui suatu proses yang melibatkan perolehan dan pengorganisasian informasi (Sujarwanto, Hidayat, & Wartono, 2014).